

EDUKASI BAHAYA ABORTUS PADA ANAK USIA REMAJA

Sylvianovelista R. Losoiyo¹⁾, Nelma Liklikwatil²⁾, Wa Ode Nurlina³⁾, Nur Aisah Latuconsina⁴⁾, Paramita Kurnia Wiguna⁵⁾, Tommy Pangandaheng⁶⁾

^{1,4,5)} Prodi Administrasi Rumah sakit Sekolah tinggi ilmu kesehatan,
RS. Prof. Dr. J.A. Latumeten Ambon
^{2,3,6)} Prodi DIII Keperawatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan,
RS. Prof. Dr. J.A. Latumeten Ambon
nelmaade89@gmail.com

Abstract

Promiscuity has negative impacts on teenagers who date or have sexual relations, such as leading to abortion. Educational activities in community service are carried out by 2 schools located in Taman Jaya Hamlet, namely SMPN 3 Taman Jaya and Preparatory High School. The activity begins with the preparation stage with observation and pretest, implementation with education and discussion and finally the evaluation stage is the posttest. The results obtained in this activity were that at the beginning of the activity it was found that 40% of students at SMPN 3 Taman Jaya and Preparatory High School located in Taman Jaya Hamlet were in the category of having insufficient knowledge. The results of the evaluation after education about the dangers of abortion showed an increase, namely 94% of students had good knowledge about the dangers of abortion. Seeing these results, it can be concluded that the service activities carried out have a positive impact on increasing students' knowledge.

Keywords: teenage children, dangers of abortion, education.

Abstrak

Pergaulan bebas dan memiliki dampak yang mengarah hal negative pada remaja yang berpacaran atau berhubungan seksual seperti mengarah pada tindakan abortus. Kegiatan edukasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan 2 sekolah yang berlokasi di Dusun Taman jaya, yaitu SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan dengan observasi dan pretest, pelaksanaan dengan edukasi dan diskusi terakhir tahap evaluasi ada posttest. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini yaitu pada awal kegiatan ditemukan 40% siswa SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan yang berlokasi di Dusun Taman Jaya, masuk dalam kategori memiliki pengetahuan kategori kurang. Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi tentang bahaya aborsi didapatkan hasil kenaikan yaitu 94% siswa memiliki pengetahuan baik tentang bahaya aborsi. Melihat hasil ini maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berdampak positif pada peningkatan pengetahuan siswa.

Keywords: anak usia remaja, bahaya abortus, edukasi.

PENDAHULUAN

Remaja hingga kini masih banyak ditemukan melakukan pergaulan bebas dan memiliki dampak yang mengarah pada remaja yang berpacaran, perilaku menyimpang seperti seks yang dilakukan di luar nikah secara bebas,

yang dapat menularnya penyakit kelamin, kehamilan tanpa status pada akhirnya dapat mengarah pada tindakan abortus (Ningsih, 2022). Ada beberapa factor dari individu ketika akan melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan abortus karena tuntutan dan keinginan untuk

tetap bersekolah atau melanjutkan sampai perguruan tinggi, selain itu rasa ketakutan terhadap kemarahan orang tua, berpegang teguh dan tetap ingin menjaga nama baik keluarga, malu terhadap lingkungan apabila tetangga dan masyarakat lain sampai mengetahui hamil sebelum terikat pernikahan dan kehamilan yang terjadi karena hubungan diluar nikah (Mayendri & Prihantoro, 2020). Ada faktor lain, yaitu karena kehamilan yang tidak diinginkan, karena adanya beberapa factor seperti usia, dan pasangan tidak mau bertanggung jawab (Brauer et al., 2019). Remaja dengan riwayat abortus mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya persalinan prematur, abortus berulang, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (Astuti et al., 2023). Itulah mengapa pentingnya untuk remaja di dusun taman jaya memiliki pengetahuan terkait abortus sebagai Tindakan Preventif pada kasus abortus di kemudian hari.

Abortus yang disengaja dengan penggunaan obat-obatan ataupun alat dapat menimbulkan akibat yang merugikan baik secara nyata maupun secara intelektual (Tardiff, 2015). Masalah kesehatan yang sebenarnya karena pengangkatan janin termasuk kematian karena kematian mengakibatkan adanya kemungkinan terjadi ketidakberdayaan (Goldenberg et al., 2019). Selain efeknya yang nyata, perempuan yang melakukan pengangkatan janin akan mengalami permasalahan pada mentalnya yang digambarkan dengan adanya perasaan salah, penderitaan, perubahan waktu seksual yang mendalam dan abadi (Saffarieh et al., 2020).

Kasus abortus di dusun Taman jaya angkanya masih rendah khususnya di kalangan remaja namun meskipun demikian karena majunya teknologi sehingga para remaja lebih mudah

tercemar dengan hiburan seksual yang diperoleh dari berbagai media seperti Youtube, Instagram, Periklanan, dan lain lain yang kian makin muncul dimana-mana memiliki peluang akan terjadinya hubungan secara bebas diluar nikah sebelum adanya ikatan pernikahan yang dapat memicu terjadinya abortus yang berasal dari hamil karena melakukan seks secara bebas disekolah.

Rendahnya pengetahuan tentang Abortus bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterampilan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki (Husain et al., 2014). Pengetahuan yang baik tentang risiko terhadap abortus dapat diartikan juga akan meningkatkan sikap responden terhadap penolakan abortus begitu juga sebaliknya.

Hasil observasi awal didapatkan bahwa para remaja yang bersekolah di Dusun Taman jaya , yaitu SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan didapatkan hasil masih belum sepenuhnya mengetahui terkait abortus dan dampak dari bahaya abortus. Berdasarkan dari hasil penelitian, yang dilakukan tim sebelumnya dari data di peroleh data ada 2 kasus pernikahan dini yang terjadi pada Tahun 2024 di Dusun taman jaya kecamatan seram barat. Sementara dari hasil wawancara dari 90 remaja putri di dusun taman jaya, 36 dari 90 orang tersebut mengatakan tidak mengerti tentang bahaya abortus sedangkan 60 orang lainnya mengatakan bahwa mereka mengerti tentang bahaya abortus. Adanya masalah tersebut maka tujuan kegiatan ini untuk melakukan edukasi tentang bahaya terkait Abortus di lokasi tersebut.

METODE

Kegiatan edukasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan 2 sekolah yang berlokasi di Dusun Taman jaya, yaitu SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan. Kegiatan dimulai dengan mencari dan mempelajari literature terkait dengan

pengetahuan remaja, melakukan tinjau lokasi dan observasi di Dusun taman jaya, berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait dengan promosi kesehatan yang akan dilakukan. Berikut data temuan hasil observasi dan target yang akan dilakukan :

Table 1 Masalah, Solusi dan Target Capaian

Masalah	Solusi	Capaian Pelaksanaan	Media
Kurang pengetahuan	Melakukan promosi kesehatan tentang Bahaya Abortus	a. Remaja mengikuti kegiatan promosi kesehatan dari awal hingga akhir	a. Leaflet Bahaya Abortus
	Penyuluhan:	b. Remaja yang hadir selama penyuluhan sebanyak 84 Remaja putri	b. Kuesioner Pre dan Post
	a. Definisi Abortus	c. Remaja yang aktif bertanya sebanyak 10 Orang	
	b. Penyebab Abortus	d. Remaja dapat memahami dan mengerti isi materi yang di berikan	
	c. Tanda Gejala Abortus	e. Terjadi peningkatan pengetahuan Remaja	

Tahap selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan pendukung penyuluhan seperti poster, leaflet, hadiah dan perlengkapan lainnya. Pada tahap persiapan sebelum acara dimulai dilakukan setting tempat di lokasi kegiatan edukasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada pretest-postest dan edukasi. Edukasi dilakukan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan arahan dosen pendamping dan diskusi terbuka dengan para remaja. Pada tahap pelaksanaan pemberian materi leaflet akan dibagikan saat edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus aborsi adalah fenomena sosial yang tidak kunjung ada solusi. Di Dusun Taman Jaya, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat pengabdian mengobservasi kondisi remaja khususnya pengetahuan terkait dengan

abortus yang diawali dengan pembuatan surat yang ditujukan ke pihak sekolah terkait dengan kegiatan penyuluhan terkait dengan bahaya abortus pada remaja.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di temukan mayoritas remaja tidak tahu tentang abortus. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami remaja dengan analisa masalah kesehatan resiko penurunan derajat kesehatan. Dari masalah tersebut maka di ambil keputusan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang Abortus.

Pada awal kegiatan pengabdian kepada siswa dibagikan kuesioner kepada remaja putri yang bersekolah di Dusun Taman jaya, yaitu SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan. Berikut distribusi frekuensi peserta kegiatan :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Remaja

Karakteristik responden	Kategori	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Usia (tahun)	13-14	40	44,44
	15-17	15	16,67

	18-19	35	38,89
Total		90	100,00
Jenis kelamin	Perempuan	55	61,11
	Laki-laki	35	38,89
Total		90	100,00

Sumber data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berusia 13-14 tahun sebanyak 40 orang (44,44%) dengan jenis kelamin perempuan 55 orang (61,11%).

Pada tahap awal kegiatan peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai hasil pretest untuk tahap awal pengabdian mengetahui gambaran peserta tentang bahaya aborsi. Kuesioner berisi antara lain tentang definisi, jenis-jenis aborsi, alasan aborsi, operator yang dapat melakukan aborsi, hingga akibat aborsi dan hukum aborsi. Berikut hasil pretest yang dilakukan di SMPN 3 Taman Jaya dan SMA Persiapan:

Table 3 Hasil Pretest Pengetahuan Para Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Baik	54	60
Cukup	0	0
Kurang	36	40
Total	90	100

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya aborsi sebanyak 54 orang (60%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (43%). Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan pada remaja terkait abortus adalah karena kurang terpapar Informasi. Hal ini didapatkan pada saat wawancara dimana para remaja mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun informasi terkait bahaya abortus.

Setelah melihat hasil ini maka dilakukan edukasih kesehatan pada dengan topik “bahaya abortus pada anak usia remaja”. Pada bagian ini tim membagikan leaflet edukasi dan

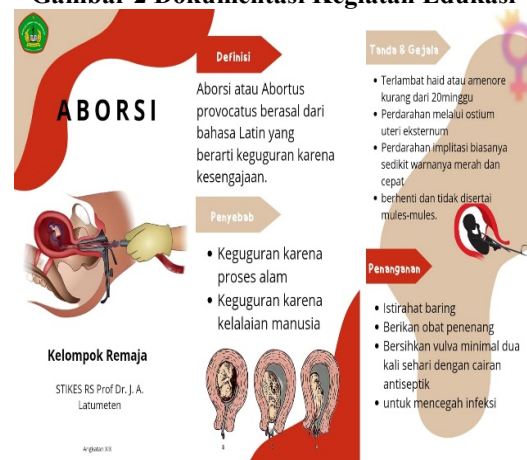
dilanjutkan pemberian materi. Kegiatan edukasi ini selain penyampaian pemateri, pengabdian juga mengajak diskusi tentang Kesehatan reproduksi remaja terkait abortus. Berikut dokumentasi kegiatan :



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Edukasi



Gambar 3 Dokumentasi Leaflet Edukasi

Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi dengan pembagian kuesioner postest. Berikut hasil postest yang dilakukan:

Table 4 Hasil Postest Pengetahuan Para Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Baik	84	94
Cukup	0	0
Kurang	6	6
Total	90	100

Pada akhir kegiatan tim pengabdian membagikan souvenir kepada peserta kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan peserta tampak aktif dalam kegiatan pengabdian dan diskusi.

Hasil analisa SWOT pada aspek *strength* atau kekuatan dalam kegiatan pengumpulan data, 4 remaja putri dan 2 remaja putra berperan aktif dalam membantu mahasiswa untuk memberikan informasi secara terperinci tentang pengetahuan yang dimiliki remaja pada saat proses wawancara (tanya jawab). Pada aspek *weakness* atau kelemahan dirasakan tidak ada hal yang menjadi kelemahan saat melakukan pengkajian. Aspek *opportunity* atau kesempatan yang dapat diambil yaitu adanya respon positif dari remaja putra dan remaja putri dari Dusun Taman jaya. Aspek terakhir yaitu *threat* atau ancaman dirasa tidak ada hal yang menjadi ancaman saat kegiatan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat edukasi tentang aborsi efektif diberikan kepada remaja. Dengan hasil terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang aborsi.

Pemberian pendidikan masyarakat tentang isu aborsi sejak dini akan menghasilkan dukungan masyarakat, yang dapat diimplementasikan pelayanan kesehatan reproduksi masyarakat khususnya

remaja (Fatoni et al., 2015). Dengan pendidikan masyarakat juga akan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai resiko aborsi dan pencegahan aborsi. Upaya peningkatkan pengetahuan mengenai aborsi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti edukasi langsung, penggunaan media massa seperti televisi, koran, majalah, radio, dan media digital lainnya (Ahinkorah et al., 2020).

Mayoritas remaja juga aktif menggunakan social media untuk memperoleh informasi. Remaja harus tepat dalam memilih dan memilah sumber informasi. Hal ini ditujukan agar remaja tidak salah dalam penerimaan informasi oleh karena kecanggihan.

SIMPULAN

Simpulan dalam kegiatan ini yaitu pada awal kegiatan ditemukan 40% siswa SMPN 3 Taman jaya dan SMA Persiapan yang berlokasi di Dusun Taman Jaya, masuk dalam kategori memiliki pengetahuan kategori kurang. Hasil evaluasi setelah dilakukan edukasi tentang bahaya aborsi didapatkan hasil kenaikan yaitu 94% siswa memiliki pengetahuan baik tentang bahaya aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahinkorah, B. O., Seidu, A.-A., Mensah, G. Y., & Budu, E. (2020). Mass media exposure and self-efficacy in abortion decision-making among adolescent girls and young women in Ghana: Analysis of the 2017 Maternal Health Survey. *PloS One*, *15*(10), e0239894. <https://doi.org/10.1371/journal.p>

- one.0239894
- Astuti, D. P., Damayanti, R., Mutikai, W. T., & Maryana, J. (2023). Identifikasi Karakteristik Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Midwifery Science Care Journal*, 2(1), 17–22.
- Brauer, M., van Ditzhuijzen, J., Boeijs, H., & van Nijnatten, C. (2019). Understanding Decision-Making and Decision Difficulty in Women With an Unintended Pregnancy in the Netherlands. *Qualitative Health Research*, 29(8), 1084–1095. <https://doi.org/10.1177/1049732318810435>
- Fatoni, Z., Astuti, Y., Situmorang, A., NFN, W., & Purwaningsih, S. S. (2015). Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum Dan Sesudah Reformasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.56>
- Goldenberg, R. L., Muhe, L., Saleem, S., Dhaded, S., Goudar, S. S., Patterson, J., Nigussie, A., & McClure, E. M. (2019). Criteria for assigning cause of death for stillbirths and neonatal deaths in research studies in low-middle income countries. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine : The Official Journal of the European Association of Perinatal Medicine, the Federation of Asia and Oceania Perinatal Societies, the International Society of Perinatal Obstetricians*, 32(11), 1915–1923. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1419177>
- Husain, M. R., Kaeng, J. J., & Suparman, E. (2014). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Bahaya Aborsi Di Sman 1 Manado. *E-Clinic*, 2(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3748>
- Mayendri, E. T. P., & Prihantoro, E. (2020). Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Aborsi oleh Perempuan Usia 20-30 Tahun. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 2(2), 69–79. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i2.38>
- Ningsih. (2022). Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (REMAJA DAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK HARI ESOK YANG LEBIH BAIK). *Seminar Dan Call For Paper Badan Riset Inovasi Nasional*, 36–51.
- Saffarieh, E., Ahmadi, R., Pazoki, R., Yousefnezhad, A., & Yousefi-Sharami, R. (2020). The study of life expectancy in hysterectomized women in Semnan Amir Al Momenin Hospital in 2017. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(2), 826–829. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_783_19
- Tardiff, R. G. (2015). Stewardship challenges abortion: A proposed means to mitigate abortion's social divisiveness. *The Linacre Quarterly*, 82(3), 251–272. <https://doi.org/10.1179/2050854915Y.0000000006>